

Kebijakan Non Deforestasi, Pengembangan Gambut dan Lingkungan Hidup

Socfindo berkomitmen untuk hal-hal berikut :

Praktik Manajemen Terbaik

Menerapkan praktik manajemen terbaik untuk sepenuhnya mematuhi semua peraturan dan perundangan di Indonesia serta mematuhi standar RSPO (Operasi Kelapa Sawit) dan GPSNR & PEFC/IFCC (Operasi Karet):

- Menjaga kesuburan tanah dan meminimalkan erosi pada setiap lahan yang di bawah penguasaan Socfindo,
- Melestarikan dan menjaga kualitas air tanah dan air permukaan,
- Meminimalkan penggunaan bahan kimia melalui manajemen hama terpadu,
- Memastikan semua limbah yang dibuang ke lingkungan memenuhi standar kepatuhan yang relevan untuk menghindari dan meminimalkan dampak pada sungai dan aliran air,
- Memastikan penggunaan sumber daya terbarukan secara optimal dan meminimalkan penggunaan sumber daya tidak terbarukan, tingkat penggunaan energi dan emisi karbon,
- Mendukung perlindungan jangka panjang hutan primer serta ekosistem lain dan nilai konservasinya, serta memulihkan atau mendukung restorasi lanskap yang terdeforestasi dan terdegradasi dalam pengaruh geografis kita,
- Melindungi satwa liar, termasuk spesies langka, terancam, hampir punah, dan sangat terancam punah dari perburuan liar, perburuan berlebihan, dan hilangnya habitat di kawasan yang dikelola Perusahaan dan mendukung kegiatan perlindungan satwa liar di sekitar kawasan operasional Perusahaan,
- Tidak menggunakan organisme hasil rekayasa genetika.

Tidak Ada Kegiatan Deforestasi (Penggundulan Hutan), Perlindungan area ber-Nilai Konservasi Tinggi (HCV) & Stok Karbon Tinggi (HCS)

Socfindo berkomitmen untuk tidak melakukan deforestasi di kawasan bernilai konservasi tinggi (HCV) dan hutan dengan cadangan karbon tinggi (HCS). Khususnya :

- Tidak ada pengembangan atau deforestasi hutan primer atau kawasan yang diidentifikasi sebagai Nilai Konservasi Tinggi (HCV),
- Tidak ada pengembangan atau deforestasi hutan dengan Stok Karbon Tinggi (HCS) seperti yang didefinisikan oleh Pendekatan HCS,

- Setiap pembukaan lahan baru atau penanaman baru (di perkebunan yang ada atau perkebunan baru) didahului oleh penilaian HCV-HCS seperti yang disyaratkan oleh RSPO dan GPSNR,
- Area HCV dan HCS diidentifikasi, digambarkan dengan jelas, dilindungi secara aktif dan dipantau keberadaannya. Kehadiran area HCV dalam wilayah operasi Socfindo diketahui oleh masyarakat sekitar. Area sosial HCV tetap dapat diakses oleh masyarakat.

Dalam hal pengembangan, perluasan atau konversi di masa depan, kami berkomitmen untuk mengikuti Prosedur Penanaman Baru (NPP) RSPO, yang berlaku untuk semua penanaman baru sejak 1 Januari 2010. Selanjutnya, Socfindo berkomitmen pada praktik Pengelolaan Hutan Berkelanjutan yang konsisten dengan GPSNR dan PEFC /Persyaratan IFCC.

Tidak ada Pengembangan Baru di Lahan Gambut

Tidak ada pengembangan baru untuk kelapa sawit dan karet di lahan gambut, terlepas berapapun kedalamannya. Blok-blok kelapa sawit yang ada yang didirikan di atas lahan gambut dikelola untuk memenuhi atau melampaui "Praktik Manajemen Terbaik RSPO untuk perkebunan gambut yang ada".

Pembakaran

Tidak ada praktik pembakaran pada penanaman baru, peremajaan dan pengembangan lainnya. Melakukan sosialisasi aktif untuk menghindari pembakaran sampah rumah tangga di tempat pembuangan sampah. Tidak ada penggunaan api untuk pengendalian hama, kecuali dalam keadaan luar biasa yaitu keadaan dimana tidak ada metode lainnya yang efektif untuk dilakukan.

Pestisida

- Perhatian khusus diberikan pada penggunaan pestisida. Rencana Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) dikembangkan untuk semua operasi dan ditinjau setiap tahun,
- Semua bahan aktif yang digunakan juga ditinjau setiap tahun untuk keamanan dan efektivitasnya,
- Pestisida dalam kelas WHO, Ia dan Ib, dan konvensi Stockholm atau Rotterdam hanya digunakan ketika tidak ada alternatif efektif yang tersedia. Penggunaannya diizinkan secara tertulis oleh Bhg. Tanaman berdasarkan kasus per kasus,
- Tidak ada penggunaan pestisida kimia yang tercantum dalam Konvensi Stockholm, Konvensi Rotterdam, Protokol Montreal, maupun Peraturan Menteri Pertanian No. 01/Permentan/OT.140/1/2007, atau bahan kimia yang sangat beracun serta dapat menyebabkan kanker, mengandung dioksin, logam berat atau hidrokarbon terklorinasi lainnya,
- Bahan aktif Aluminium Phosphide, Paraquat Dichloride, Zinc Phosphide, Magnesium Phosphide, Methyl Bromide tidak digunakan dalam operasi kami,
- Semua pekerja, permanen atau tidak, yang terlibat dengan pestisida, dilatih dan dilengkapi secara memadai dan kesehatan mereka dimonitor,

Socfindo harus memastikan penyediaan sumber daya yang memadai untuk implementasi yang efektif dari program dan kebijakan di atas.

Socfindo berkomitmen untuk mengkomunikasikan Kebijakan Tanpa Deforestasi, Tanpa Gambut & Lingkungan ini kepada semua karyawan, kontraktor, dan pemangku kepentingan utama.

Diadopsi oleh PT Socfindo pada bulan Juni 2019

Diulas kembali pada bulan Oktober 2021

Diulas kembali pada bulan Februari 2023